

NILAI-NILAI KEMASYARAKATAN, KONSUMSI DAN PERMINTAAN PANGAN RUMAHTANGGA TANI DI PROPINSI RIAU

ORAL

Fahmi W. Kifli¹, Jangkung H. Mulyo² dan Sugiyarto²

¹Departement of Agribusiness, Faculty of Agriculture INSTIPER Yogyakarta

²Departement of Social-Economic Agriculture, Faculty of Agriculture UGM

e-mail: odone_marshall@yahoo.com

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, dimana sektor pertanian dinilai berperan strategis bagi negara sebagai penyedia tenaga kerja, penghasil pangan, pasar potensial bagi sektor lain, penghasil devisa, penyedia bahan baku bagi sektor industri, penyedia lapangan kerja dan katup pengaman ketika terjadi krisis ekonomi. Untuk itu sektor pertanian di Indonesia perlu diberikan perhatian yang serius, mengingat besarnya peran dan kontribusi dalam pembangunan nasional. Seiring dengan berjalannya waktu, terjadi dinamika dalam pengelolaan pemerintahan yang memberikan otonomi (desentralisasi) kepada daerah. Di sisi lain peran serta partisipasi aktif masyarakat memberikan ruang untuk memajukan sektor pertanian dan peningkatan produksi dengan membangun modal sosial yang ada di masyarakat itu sendiri, seperti nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Nilai-nilai kemasyarakatan merupakan bentuk kearifan lokal yang merupakan faktor krusial dalam mengoptimalkan kegunaan modal sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai kemasyarakatan terhadap konsumsi dan permintaan pangan tingkat rumahtangga pertanian di Propinsi Riau. Metode analisis untuk mengidentifikasi peran nilai-nilai kemasyarakatan terhadap konsumsi dan permintaan pangan rumahtangga tani dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan regresi ordinary least squares (OLS) untuk mengetahui hubungan variabel-variabel yang mendukung peningkatan konsumsi dan permintaan pangan di tingkat rumahtangga tani. Hasil penelitian terhadap responden yang dipilih melalui random sampling method pada daerah produsen pangan dan daerah non produsen pangan di Propinsi Riau menunjukkan bahwa konsumsi dan permintaan pangan di tingkat rumahtangga tani dipengaruhi secara signifikan oleh variabel-variabel: harga telur, harga minyak goreng, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumahtangga dan nilai-nilai kemasyarakatan.

Kata kunci: nilai, rumahtangga tani, konsumsi dan permintaan pangan

PENDAHULUAN

Beberapa ekonom, misalnya Johnston and Mellor (1961), Timmer (2002), Stringer and Pingali (2004), menyebutkan betapa penting dan strategisnya peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional, diantaranya sebagai penghasil pangan, baik nabati maupun hewani. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan juga meningkatnya pendapatan masyarakat, maka sektor pertanian

harus mampu menyediakan pangan dalam jumlah yang cukup. Hingga saat ini, peran ini tidak bisa digantikan oleh sektor lain (Wiryamarta dan Mulyo, 2009).

Menurut Suryana (2004) pemenuhan kebutuhan pangan dalam konteks ketahanan pangan merupakan pilar bagi pembentukan sumberdaya manusia berkualitas yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di tatanan global. Untuk mencapai ketahanan pangan diperlukan ketersediaan pangan dalam kuantitas dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari dalam jangka waktu yang lama (Saliem *et al.*, 2002).

Pangan merupakan kebutuhan pokok individu sebagai sumber energi dan zat gizi. Kekurangan ataupun kelebihan pangan dalam jangka waktu lama akan berakibat buruk terhadap kesehatan (Muchtadi, 2001). Menurut Soekirman (2000) ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting dan strategis. Ketahanan pangan pada dasarnya terbagi menjadi ketersediaan pangan (*food availability*), konsumsi pangan (*food consumption*), stabilitas harga pangan (*food price stability*), dan keterjangkauan pangan (*food accessibility*).

Hasbullah (2006) menjelaskan, modal sosial sebagai segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kerjasama dalam masyarakat atau bangsa untuk mencapai kapasitas hidup yang lebih baik, ditopang oleh nilai-nilai dan norma yang menjadi unsur-unsur utamanya seperti *trust* (rasa saling mempercayai), keimbal-balikan, aturan-aturan kolektif dalam suatu masyarakat atau bangsa dan sejenisnya. Woolcock (2001) menyatakan bahwa bukti yang paling meyakinkan untuk mendukung teori-teori modal sosial berasal dari rumahtangga dan penelitian di tingkat masyarakat, menggunakan ukuran jaringan komunitas, sifat dan tingkat partisipasi masyarakat dan pertukaran antara tetangga. Woolcock (2001) menunjukkan ada konsensus di ilmu-ilmu sosial tentang definisi modal sosial, yang diringkas sebagai “norma-norma dan jaringan yang memfasilitasi tindakan kolektif”.

Modal sosial menurut Cohen dan Prusak L. (2001), adalah sebagai setiap hubungan yang terjadi dan diikat oleh suatu kepercayaan (*trust*), kesalingpengertian (*mutual understanding*), dan nilai-nilai bersama (*shared value*) yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Fukuyama (1995) mendefinisikan, modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara mereka. Pada jalur yang sama Solow (1999) mendefinisikan, modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma yang diwujudkan dalam perilaku yang mendorong kemampuan dan kapabilitas untuk bekerjasama dan berkoordinasi untuk menghasilkan kontribusi besar terhadap keberlanjutan produktivitas.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Propinsi Riau, dengan mengambil lokasi Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Rokan Hilir dengan karakteristik sebagai daerah penghasil pangan, Kabupaten Kampar dan Kabupaten Rokan Hulu sebagai representasi daerah non penghasil pangan di Riau. Dari empat kabupaten tersebut, akan diambil responden petani ± 200 orang secara acak. Dalam penelitian ini, ingin diketahui bagaimana hubungan nilai-nilai sosial kemasyarakatan terhadap pola konsumsi pangan dan permintaan pangan rumahtangga. Data penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari survei, yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan terhadap suatu set persoalan tertentu di dalam suatu daerah tertentu. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan sumber *online* lainnya.

Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan nilai-nilai sosial kemasyarakatan terhadap pola konsumsi pangan dan permintaan pangan rumahtangga, serta faktor-faktor lain yang memengaruhinya, dilakukan Analisis *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu pola konsumsi dan permintaan pangan yang berhubungan dengan variabel terikatnya yaitu harga beras, harga ubi, harga telur, harga ayam, harga ikan, harga minyak goreng, usia kepala rumahtangga, tingkat pendidikan kepala rumahtangga, jumlah anggota rumahtangga, pendapatan, jumlah produksi dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang merepresentasikan modal sosial (*social capital*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisa kaitan antara nilai-nilai sosial kemasyarakatan terhadap pola konsumsi dan permintaan pangan rumahtangga tani di Propinsi Riau digunakan analisis *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan memasukkan variabel-variabel komponen penyusun konsumsi dan permintaan pangan rumahtangga, diantaranya variabel harga-harga, sosial ekonomi rumahtangga, pendapatan dan produksi pertanian serta nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang berkembang di masyarakat tersebut.

Tabel di bawah menunjukkan hasil regresi faktor-faktor yang berpengaruh pada konsumsi dan permintaan pangan rumahtangga tani di Propinsi Riau. Berdasarkan hasil regresi ada beberapa faktor yang secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi dan permintaan pangan rumahtangga tani diantaranya adalah harga telur (LNHTLR), harga minyak goreng (LNHMGR), tingkat pendidikan kepala rumahtangga (LNDIK), jumlah anggota rumahtangga (LNJART) dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan (LNSC2) yang merupakan variabel pendukung modal sosial.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.823099	1.299257	5.251539	0.0000
LNHBRS	-0.144868	0.096360	-1.503407	0.1343
LNHUBI	-0.014800	0.053906	-0.274545	0.7840
LNHTLR	-0.076204	0.032953	-2.312460	0.0218
LNHAYAM	-0.048117	0.070896	-0.678706	0.4981
LNHIKAN	-0.018484	0.035830	-0.515873	0.6065
LNHMGR	-0.219586	0.064144	-3.423336	0.0008
LNUKR	0.193750	0.121899	1.589423	0.1136
LNDIK	-0.136580	0.074598	-1.830892	0.0686
LNJART	0.422257	0.070764	5.967161	0.0000
LNI	0.008825	0.025616	0.344530	0.7308
LNPROD	0.027020	0.037345	0.723526	0.4702
LNSC2	0.571374	0.311990	1.831386	0.0686
R-squared	0.632955	Mean dependent var		5.930558
Adjusted R-squared	0.610597	S.D. dependent var		0.658465
S.E. of regression	0.410896	Akaike info criterion		1.118955
Sum squared resid	33.26068	Schwarz criterion		1.326157
Log likelihood	-104.4903	F-statistic		28.30986
Durbin-Watson stat	1.692603	Prob(F-statistic)		0.000000

Faktor harga barang konsumsi yang berpengaruh signifikan pada pola konsumsi dan permintaan pangan rumah tangga tani adalah harga telur (LNHTLR) dan harga minyak goreng (LNHMGR). Tanda koefisien regresi bernilai negatif sesuai ekspektasi. Peningkatan harga telur dan harga minyak goreng secara signifikan menurunkan probabilitas konsumsi dan permintaan pangan rumah tangga tani. Faktor anggota rumah tangga tani usia memberikan pengaruh positif pada probabilitas konsumsi dan permintaan pangan rumah tangga tani. Seiring dengan banyaknya jumlah anggota rumah tangga tani maka akan semakin meningkat sehingga berkorelasi positif pada konsumsi dan permintaan pangan rumah tangganya. Nilai-nilai sosial kemasyarakatan merupakan representasi untuk faktor modal sosial (sosial capital). Variabel ini menunjukkan faktor nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang ada antar anggota masyarakat. Hasil regresi menunjukkan bahwa adanya faktor tersebut akan meningkatkan probabilitas konsumsi dan permintaan pangan rumah tangga tani di Propinsi Riau.

Di masyarakat dikenal adanya kebiasaan makan yang berbeda antara masyarakat satu dengan yang lain, hal ini disebut dengan pola konsumsi pangan. Pola konsumsi pangan yang beranekaragam diharapkan dapat memperbaiki mutu gizi makanan seseorang. Kurang beragamnya pangan yang dikonsumsi merupakan masalah konsumsi pangan dan gizi yang sering terjadi di masyarakat. Indikator yang digunakan untuk analisis konsumsi yaitu dari pengukuran kecukupan konsumsi energi dan protein. Konsumsi energi dan protein tersebut mengacu pada Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X (WNPG) Tahun 2012, yaitu kecukupan

konsumsi energi yang dianjurkan sebesar 2150 kkal/ kapita/ hari dan kecukupan konsumsi protein adalah sebesar 57 g/ kapita/ hari (Mahyuni, 2012).

Sejalan dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan Kifli dan Saputri (2016) menunjukkan, mayoritas rumahtangga tani di Propinsi Riau memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak yaitu sebesar 83,80%. Pendidikan kepala keluarga maupun pendidikan ibu sebagian besar tergolong rendah. Kepala rumahtangga yang bekerja yaitu sebesar 50,47% sedangkan mayoritas ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumahtangga (58,10%). Mayoritas keluarga termasuk rendah (61,91%) dalam hal akses pangannya. Pengeluaran keluarga termasuk dalam kategori pengeluaran yang tinggi yaitu sebesar 55,23%. Adapun konsumsi energi rumahtangga sebesar 60% dalam kategori baik namun 62,86% memiliki konsumsi protein yang kurang. Pola konsumsi pangan dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Konsumsi pangan berkaitan dengan masalah gizi dan kesehatan, ukuran kemiskinan, serta perencanaan dan produksi pada setiap daerah. Konsumsi masyarakat terhadap pangan dapat dilihat dari kecenderungan masyarakat mengkonsumsi jenis pangan tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara nilai-nilai sosial kemasyarakatan terhadap pola konsumsi dan permintaan pangan rumahtangga tani di Propinsi Riau.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara variabel-variabel bebas terhadap pola konsumsi dan permintaan pangan rumahtangga tani di Propinsi Riau. Adapun variabel lainnya yang berpengaruh terhadap ketahanan pangan adalah: harga telur, harga minyak goreng, tingkat pendidikan kepala rumahtangga, jumlah anggota rumahtangga dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan sebagai pendukung modal sosial.

Saran

1. Dalam rangka peningkatan pola konsumsi dan permintaan pangan rumahtangga tani perlu ditempuh melalui program-program yang melibatkan peran aktif masyarakat melalui organisasi sosial masyarakat diantaranya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok tani dengan berbekal faktor nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan yang baik.
2. Pemerintah Provinsi Riau perlu meningkatkan peran dinas dan instansi terkait dalam hal koordinasi dan kerja sama dengan cara penyuluhan program pangan dan supervisi pemberdayaan masyarakat untuk mendukung peningkatan ketahanan pangan rumahtangga tani.
3. Mengingat konsumsi protein hewani dan nabati yang rendah, maka hendaknya rumahtangga tani meningkatkan konsumsi makanan sumber protein baik hewani maupun nabati seperti ikan, dan kacang-kacangan salah satunya

dengan cara memanfaatkan pangan lokal yang ada dan pemeliharaan hewan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan, 2006. *Kebijakan Umum Ketahanan Pangan 2006–2007*. Indonesian Ministry of Agriculture, Jakarta.
- Cohen, S and Prusak L., 2001. *In Good Company: How Social Capital Makes Organization Work*. London: Harvard Business Pres.
- Coleman, J. 1999. *Social Capital in the Creation of Human Capital*. Cambridge Mass: Harvard University Press.
- , 1990. *Foundations of Social Theory*. Cambridge Mass: Harvard University Press.
- Fukuyama, F. 1995. *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*. New York: Free Press.
- , 1995. *Social Capital and The Global Economy*. Foreign Affairs, 74(5), 89-103. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. 2003. *Foundation of Social Capital*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing Limited.
- Hasbullah, J., 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press.
- Johnston, B.F and Mellor, J.W., 1961. *The Role of Agriculture in Economic Development*. American Economic Review, 59:566-593
- Kifli, F.W dan Saputri, R., 2016. Hubungan Pola Konsumsi dan Ketahanan Pangan terhadap Kerentanan Rumah tangga Tani di Propinsi Riau. Prosiding Seminar Nasional “Meneguhkan Peran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Memuliakan Martabat Manusia” di LPPM UNY. Yogyakarta
- Mahyuni., 2012. *Analisis Situasi dan Kebutuhan Konsumsi Pangan di Provinsi Riau*. Tesis. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Muchtadi, D., 2001. *Pencegahan Gizi Lebih Dan Penyakit Kronis Melalui Perbaikan Pola Konsumsi Pangan*. Tesis. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Saliem, H.P., Ariani, Mewa. Y. Marisa dan T.B.Purwantini., 2002. *Analisis Kerawanan Pangan Wilayah Dalam Perspektif Desentralisasi Pembangunan*. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian : Bogor.

- Soekirman., 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya Untuk Keluarga dan Masyarakat*. Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta.
- Solow, R. M. 1999. *Notes Social Capital and Economic Performance*. In Partha D., Ismail S., 1999. *Social Capital A Multifaceted Perspective*. Washington DC: The World Bank.
- Stringer, R and P. Pingali., 2004. *Agriculture's Contribution to Economic and Social Development*. Electronic Journal of Agricultural and Development Economics, Vol. 1 (1), pp 1-5.
- Suryana, A., 2004. *Ketahanan Pangan di Indonesia*. Makalah pada Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII : Jakarta.
- Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi., 2012. *Pemantapan Ketahanan Pangan dan Perbaikan Gizi Masyarakat Berbasis Kemandirian dan Kearifan Lokal*. LIPI: Jakarta.
- Wiryamarta, F dan Mulyo, J.H., 2009. *Kinerja Sektor Pertanian di Propinsi Riau pada Era Otonomi Daerah*. Fakultas Pertanian Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Woolcock, M. (2001). The Place of Social Capital in Understanding Social and Economic Outcomes. *Canadian Journal of Policy Research (Isuma)*, 2(1), 11-17.